

**IMPLEMENTASI PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH
UNTUK MENUMBUHKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
DI SMPN 1 KURIPAN**

Akram Mukdial Basit¹ , Muh. Zubair² , Bagdawansyah Alqadri³ , Mohamad Mustari⁴
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Mataram
1akrammukdialbasit@gmail.com, 2muh.zubair@unram.ac.id,
3bagda_alqadri@unram.com

ABSTRACT

The UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) program is an initiative that aims to promote clean and healthy living behaviors among students and the entire school community. The program has an important role in educating students about the importance of health and hygiene, as well as helping them develop behaviors that support a healthy lifestyle. The implementation of activities in the UKS program at SMPN 1 Kuripan has cultivated environmental care, the school is a place to study for students, for that when learning activities are carried out so that students are more comfortable in the teaching and learning process in class, it must be made a habit to maintain a clean and healthy lifestyle so that learning will become more comfortable in class and avoid diseases that can interfere with learning activities.

Keyword : School Health Efforts, Clean Environment, Clean and Healthy Living Behavior

ABSTRAK

Program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) adalah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan siswa dan seluruh komunitas sekolah. Program ini memiliki peran penting dalam mendidik siswa tentang pentingnya kesehatan dan kebersihan, serta membantu mereka mengembangkan perilaku yang mendukung gaya hidup sehat. Implementasi kegiatan dalam program UKS di SMPN 1 Kuripan sudah membudaya, adapun kegiatannya yaitu gotong royong, pemberian multivitamin dan makan bersama, sekolah tempat menuntut ilmu bagi para siswa, untuk itu ketika kegiatan pembelajaran dilakukan agar supaya siswa lebih nyaman dalam proses belajar mengajar di kelas, harus di biasakan untuk menjaga gaya hidup yang bersih dan sehat sehingga pembelajaran akan menjadi lebih betah di kelas dan terhindar dari penyakit yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran.

Kata kunci : Usaha Kesehatan Sekolah , Bersih Lingkungan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi belajar mengajar antara guru dan murid, selain itu Sekolah ini juga menciptakan

lingkungan yang mendukung perkembangan siswa, memberikan bimbingan akademik dan non-akademik, serta menciptakan peluang untuk interaksi sosial dan

pengembangan keterampilan dan kemampuan hubungan antar individu. Siswa dapat mengembangkan nilai-nilai karakter mereka di sekolah, yang memiliki dampak yang begitu besar pada pertumbuhan kognitif dan afektif. Siswa akan menghabiskan sebagian besar waktu produktif mereka di sekolah, karena sekolah merupakan tempat kedua yang menghabiskan sebagian besar waktu mereka setelah rumah (Permana et al, 2018)

Menurut World Health Organization atau WHO (1992:1-7), unsur-unsur yang mempengaruhi kesehatan antara lain adalah faktor keturunan, perilaku, lingkungan, gaya hidup (Aulina, 2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan gambaran dari pola hidup keluarga dimana setiap orang dalam keluarga memperhatikan dan menjaga kesehatannya. Pengertian lain dari PHBS adalah setiap perilaku kesehatan yang dilakukan dengan kesadaran agar seorang anggota keluarga atau keluarga dapat membantu dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan serta secara aktif dalam kegiatan

kesehatan masyarakat (Julianti et al, 2018).

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dapat dimulai dengan menerapkan kebiasaan memelihara kebersihan sejak dini. Hal ini sangat bermanfaat untuk selalu dilakukan agar kesehatan tubuh tetap terjaga. Memelihara kebersihan sejak dini dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat adalah langkah penting untuk menjaga kesehatan tubuh. Kebiasaan yang dibentuk sejak usia dini cenderung berlanjut hingga dewasa, sehingga sangat penting untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan, penting untuk memberikan contoh yang baik dan memberikan pemahaman tentang manfaat menjaga kebersihan dan kesehatan kepada siswa sehingga mereka dapat mengutamakan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa siswa telah menyadari bahwa ada masalah dengan kesehatan mereka saat ini, sementara beberapa siswa tidak menyadari bahwa ada masalah dengan kesehatan mereka, masalah kesehatan terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melibatkan kebiasaan dan tindakan yang tidak sehat yang dapat berdampak negatif pada kesehatan seseorang. Setiap siswa harus berusaha untuk memiliki gaya hidup sehat, karena memiliki banyak keuntungan bagi mereka. Misalnya, kesehatan pribadi yang prima, serta kesehatan bagi siswa dan keluarga, juga membantu siswa berkonsentrasi di persekolahan dan dalam aktivitas sehari-hari.

Salah satu pilar utama Indonesia sehat adalah PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), yang juga merupakan salah satu langkah untuk mengurangi beban keuangan pemerintah dan masyarakat dalam

pembiayaan kesehatan. Dengan menerapkan perilaku hidup sehat dan membudidayakan lingkungan yang sehat, seseorang dapat mencapai kondisi sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat melibatkan berbagai aspek perilaku yang berkontribusi terhadap kesehatan, seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, menghindari kontak dengan kotoran atau sampah, menjaga kebersihan makanan, dan menjaga kebersihan tubuh. Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah merupakan landasan perilaku sehat yang dapat dicapai oleh siswa. Oleh karena itu, sekolah harus mendorong siswa untuk terlibat dalam praktik kebersihan untuk mencegah penyakit di lingkungan sekolah. Dengan praktik perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sekolah, kita dapat meminimalkan risiko penyakit menular, memperkuat sistem kekebalan tubuh, dan meningkatkan

kualitas hidup. Selain itu, perilaku hidup bersih dan sehat juga memiliki dampak positif dalam membangun masyarakat sekolah yang lebih sehat dan produktif secara keseluruhan (Mustari, 2013).

Proses belajar dan mengajar harus memprioritaskan perilaku hidup bersih dan sehat agar siswa dapat mandiri dalam mempraktikkan kesehatan dasar melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler (Hanif et al, 2018). Oleh karena itu, penting bagi setiap warga sekolah untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri hidup dengan perilaku bersih dan sehat berarti memiliki kemampuan untuk memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatan dari penyakit dan lingkungan yang tidak sehat. Setiap individu harus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan

sekolah, yang juga merupakan tanggung jawab tidak hanya siswa tetapi seluruh warga sekolah (Nurmahmudah et al, 2017).

Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah ini dapat mencegah penyakit merupakan salah satu cara sederhana untuk terhindar dari penyakit daripada mengobati orang yang sakit ketika mereka tidak sehat, gaya hidup sehat adalah salah satu cara untuk menghentikannya. Kebanyakan orang masih jarang memperhatikan kesehatan mereka dari hal yang sederhana kita mulai memperhatikan gaya hidup yang baik dan benar sehingga akan terhindar dari namanya penyakit. Penerapan kegiatan gaya hidup bersih di SMPN 1 Kuripan sudah membudayakan peduli lingkungan, sekolah tempat menuntut ilmu bagi para siswa, untuk itu ketika kegiatan pembelajaran di lakukan agar supaya siswa lebih nyaman dalam proses belajar mengajar di

kelas, harus di biasakan untuk menjaga gaya hidup yang bersih dan sehat sehingga pembelajaran akan menjadi lebih betah di kelas dan terhindar dari penyakit yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran. Untuk membahas seberapa besar tingkat pengetahuan yang dimiliki serta penerapan yang dibuat oleh siswa di SMPN 1 Kuripan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Setiap hari dilaksanakan kebersihan kelas, halaman, penataan taman, pemeriksaan pakaian, untuk kebersihan diri dilaksanakan seperti pemeriksaan kuku, pemeriksaan rambut diadakan sekali seminggu dan pengetahuan terhadap membuang sampah pada tempatnya (Norianda & Aditya Dewantara, 2021).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, UKS memiliki peran kunci dalam mendukung dan meningkatkan kesejahteraan siswa. Namun, meskipun UKS telah ada sejak lama,

masih ada tantangan yang perlu diatasi dalam implementasinya. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap kesejahteraan siswa telah semakin meningkat, terutama dengan peningkatan insiden gangguan kesehatan mental, perilaku berisiko, dan penyalahgunaan zat di kalangan siswa.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penghimpunan informasi sesuai kenyataan yang terjadi untuk dimaknai bahwa penelitian kualitatif itu berkenaan dengan pengkajian

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berangkat dari data hasil penelitian, maka diperoleh data terkait dengan implementasi kegiatan program usaha kesehatan sekolah, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan program UKS di

SMPN 1 Kuripan. Data-data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknis analisis data kualitatif. Setelah dianalisis, maka data hasil dari penelitian ini akan paparkan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Usaha Kesehatan Sekolah untuk Menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di SMPN 1 Kuripan

a. Kegiatan Gotong Royong

Kegiatan kebersihan lingkungan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan memainkan peran penting di dalamnya. Kebersihan lingkungan mengacu pada menciptakan suasana sehat yang tahan terhadap berbagai penyakit seperti diare, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lainnya. Menurut (Hidayani & Sugesti, 2020) Dengan menciptakan ruang yang rapi, indah, dan nyaman, hal ini dapat dicapai. Faktor lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap kenyamanan, keindahan, dan keasrian lingkungan secara keseluruhan, yang semuanya berkontribusi terhadap ketenangan. Menurut Arifin (Hardiana, 2018: 501) Kebersihan lingkungan merujuk pada kondisi atau keadaan di mana lingkungan sekitar kita bebas dari sampah, kotoran, polusi, atau hal-hal yang dapat mengganggu kesehatan dan kenyamanan. Kebersihan lingkungan di SMPN 1 Kuripan mencakup kebersihan seluruh tempat di lingkungan sekolah, seperti ruang kelas, ruang uks, ruang tata usaha, dan ruangan lainnya. Kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama kita baik dari siswa, guru, maupun Staf di lingkungan sekolah. Dengan menjaga kebersihan lingkungan, kita dapat menciptakan lingkungan yang sehat, indah, dan berkelanjutan di SMPN 1 Kuripan.

1. Perencanaan Kegiatan Gotong Royong

Tim pelaksana UKS di SMPN 1 Kuripan membuat rencana kegiatan UKS sesuai dengan ketentuan pedoman UKS. Dari program, sumber dana, dan waktu pelaksanaan kegiatan UKS merupakan bagian dari perumusan rencana tersebut. Agar kegiatan belajar mengajar lebih nyaman, rencana kegiatan UKS di SMPN 1 Kuripan mencakup kegiatan tiga program utama UKS, atau yang dikenal dengan Trias UKS. Dari program, sumber dana, dan waktu pelaksanaan kegiatan UKS merupakan bagian dari perumusan rencana tersebut. Agar kegiatan belajar mengajar lebih nyaman, rencana kegiatan UKS di SMPN 1 Kuripan mencakup kegiatan tiga program utama UKS, atau yang dikenal dengan Trias UKS.

2. Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong

SMPN 1 Kuripan melaksanakan kegiatan gotong royong. Kegiatan

yang terdapat di program usaha kesehatan ini merupakan kegiatan gotong royong membersihkan dan memperindah lingkungan sekolah. Kegiatan ini di laksanakan rutin setiap bulan di minggu ketiga, diharapkan pelaksanaan kegiatan bersih lingkungan ini dapat meningkatkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa penting untuk memiliki jadwal atau pembagian tugas untuk tugas-tugas

3. Evaluasi Kegiatan gotong royong

Pelaksanaan kegiatan gotong royong dari program UKS di SMPN 1 Kuripan sudah terlaksana dengan baik dan mencakup 3 komponen meliputi pembinaan lingkungan sehat, pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan. Menurut (Alqadri et al., 2021) Pembinaan lingkungan sehat

meliputi pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah, apotek hidup dan penghijauan. Di sekolah terdapat petugas kebersihan yang rutin membersihkan setiap hari, walaupun ada petugas kebersihan gotong royong tetap dilaksanakan 1 bulan sekali di minggu ketiga oleh seluruh warga sekolah, baik siswa, guru maupun karyawan. Pelaksanaan kegiatan gotong royong ini diawali dengan mengumpulkan siswa dan siswi untuk mendengarkan arahan oleh guru terkait kegiatan gotong royong di lingkungan SMPN 1 Kuripan dan kemudian semua anggota staf di sekolah berpartisipasi dalam pembersihan lingkungan, dan siswa disuruh membawa perlengkapan kebersihan seperti ember, sapu, sabit, dan kain lap untuk digunakan sesuai keinginan mereka.

b. Kegiatan Pemberian Multivitamin

1. Perencanaan Kegiatan Pemberian Multivitamin

Rencana sekolah pemberian multivitamin adalah sebuah rancangan atau strategi yang dirancang oleh sekolah untuk memberikan suplemen multivitamin kepada siswa dengan tujuan meningkatkan status gizi mereka atau memenuhi kebutuhan gizi yang mungkin tidak terpenuhi. Rencana ini harus dibuat dengan cermat dan mempertimbangkan berbagai aspek yang terkait.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pemberian Multivitamin

Kegiatan pemberian multivitamin di SMPN 1 Kuripan di laksanakan setiap minggu di hari rabu. Pemberian multivitamin kepada siswa SMPN 1 Kuripan tersebut dilakukan untuk meminimalkan para siswa mengalami penyakit. Suplementasi tablet multivitamin pada siswa merupakan salah satu

upaya pemerintah untuk memenuhi asupan zat besi untuk mencegah terjadi penyakit. Pemberian multivitamin dengan dosis yang tepat dapat mencegah penyakit dan meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh., bantuan multivitamin tersebut memang rutin diberikan kepada siswa.

3. Evaluasi Kegiatan Pemberian Multivitamin

Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa program UKS mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat yang diharapkan kepada siswa serta warga sekolah. Biasanya evaluasi kegiatan dari program uks setelah kegiatan selesai siswa dan siswi di kumpulkan untuk mendengarkan saran dan masukan sekaligus evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan pemberian multivitamin di SMPN 1 Kuripan akan membantu sekolah dalam meningkatkan

efektivitas program kesehatan sekolah mereka, sehingga siswa dapat mendapatkan manfaat yang maksimal dalam hal kesehatan dan kesejahteraan.

c. Kegiatan Makan Bersama

1. Perencanaan Kegiatan Makan Bersama

Rencana sekolah dalam kegiatan makan bersama adalah sebuah rancangan atau strategi yang dirancang oleh sekolah untuk mengadakan kegiatan tersebut kepada siswa dengan tujuan meningkatkan status gizi mereka atau memenuhi kebutuhan gizi yang mungkin tidak terpenuhi. Rencana ini harus dibuat dengan cermat dan mempertimbangkan berbagai aspek yang terkait

2. Pelaksanaan Kegiatan Makan Bersama

Kegiatan makan bersama di SMPN 1 Kuripan di laksanakan setiap minggu di hari rabu. Kegiatan makan bersama kepada

siswa SMPN 1 Kuripan tersebut dilakukan untuk agar tercukupi kebutuhannya. Kegiatan makan bersama pada siswa merupakan salah satu upaya sekolah untuk meminimalisir asupan yang kurang, kegiatan ini merupakan bentuk program dari UKS SMPN 1 Kuripan, hal ini dilakukan dalam upaya mendukung sekolah di program sekolah sehat.

3. Evaluasi Kegiatan Makan Bersama

Pelaksanaan kegiatan makan bersama dari program UKS di SMPN 1 Kuripan sudah terlaksana dengan baik. Evaluasi kegiatan makan bersama di SMPN 1 Kuripan akan membantu sekolah dalam meningkatkan efektivitas program kesehatan sekolah mereka, sehingga siswa dapat mendapatkan manfaat yang maksimal dalam hal kesehatan dan kesejahteraan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat UKS di SMPN 1 Kuripan

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung menentukan keberhasilan kegiatan sehingga akan terciptanya suatu tujuan kesehatan yang di cita citakan. dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan siswa di lingkungan sekolah. Kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak sangat penting dalam menjalankan program ini dengan efektif.

1. Sarana dan Prasarana UKS

Sarana dan prasarana dalam Program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) di SMPN 1 Kuripan mencakup fasilitas, peralatan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung seperti ruang UKS, kotak p3k dan obat obatan yang menunjang kegiatan kesehatan di lingkungan sekolah. Sarana dan prasarana yang

memadai merupakan faktor penting untuk keberhasilan program UKS.

2. Partisipasi Pihak Terkait

Program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) melibatkan berbagai pihak terkait yang bekerja sama untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan siswa di lingkungan sekolah. Adapun pihak terkait yang terlibat dalam kegiatan program UKS meliputi dari pihak puskesmas bekerja sama dengan pihak sekolah, dan kemudian partisipasi siswa dengan pihak sekolah selaku penyelenggara kegiatan program UKS. Kerjasama dan koordinasi antara semua pihak terkait ini sangat penting untuk menjalankan Program UKS dengan efektif dan mencapai tujuan kesehatan dan kesejahteraan siswa di lingkungan sekolah.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat menjadi penyebab ketidakberhasilan kegiatan program UKS di SMPN 1 Kuripan,

Faktor penghambat selalu ada di setiap kegiatan Program UKS, maka dari itu perlu di minimalisir hambatan tersebut.

1. Kesadaran Siswa

Kesadaran siswa menurut (Harmonis et al., 2023) yang rendah terhadap Program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dapat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program ini. Ini terjadi ketika siswa kurang menyadari pentingnya program UKS, manfaat yang dapat diperoleh, atau kurang antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan program, untuk mengatasi rendahnya kesadaran siswa, UKS harus fokus pada edukasi kesehatan yang efektif

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kegiatan program UKS dilaksanakan secara rutin di SMPN 1 Kuripan dilakukan setiap minggu di hari rabu merupakan kegiatan kebersihan lingkungan rutin yang dilaksanakan di SMPN 1 Kuripan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Semua siswa berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah. Sebelum kegiatan bersih lingkungan dilaksanakan, siswa di kumpulkan di lapangan untuk mendengarkan arahan dan nasehat tentang kebersihan oleh bapak atau ibu guru dan kemudian siswa di berikan suatu pemahaman betapa penting nya kebersihan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Kemudian setiap hari rabu di laksanakan kegiatan makan bersama dan pemberian multivitamin.

Faktor pendukung program UKS adalah sarana dan prasaran sekolah

serta pihak terkait yang sering terlibat dalam kegiatan program UKS dan faktor penghambat disebabkan oleh beberapa hal di antaranya siswa yang tidak membawa peralatan kebersihan seperti ember, sabit dan lain lain. Kemudian ada beberapa siswa yang malas melakukan kegiatan bersih lingkungan di sekolah dan Belum maksimalnya kesadaran siswa akan kebersihan terutama di lingkungan sekolah.. Dari faktor di atas dapat di simpulkan bahwa kegiatan bersih lingkungan sekolah dapat terlaksana dengan baik apabila adanya kesadaran dari siswa akan pentingnya kebersihan lingkungan terutama kebersihan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Alqadri, B., Kurniawansyah, E., & Fauzan, A. (2021). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman Habitiasi Nilai-Nilai Karakter Sebagai Perilaku Anti Korupsi Pada Masyarakat Kajang*. 8(1), 10–29.

- <https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam>
- Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan, 1(2), 185–193.
- Aulina, C. N. (2018). Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS): *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.1480>
- Norianda, N., & Aditya Dewantara, J. (2021). Internalisasi Nilai dan Karakter Melalui Budaya Sekolah (Studi Budaya Sekolah Jumat Berkah). 5(1). <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2021.005.01.4>
- Hanif, M. F., Ririanty, M., & Nafikadhini, I. (2018). Efektivitas buku saku phbs di sekolah dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Kesehatan*, 6(2).
- Permana, B. I., & Ulfatin, N. (2018). Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(1).
- Harmonis, R., Mertasari, K. A., Aulia, D. Y., Ramdani, F., Anggriani, R., & Mustari, M. (2023). Meningkatkan Pengetahuan dan Rasa Ingin Tahu Anak-Anak di Desa Giri Tembesi Melalui Program Literasi dan Numerasi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 173-178
- Yuliatin, Sawaludin, Basariah., & Mabrur Haslan, M. (2021). Ppkn dan Peluang Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Prosiding Saintek. Lppm Universitas Mataram*, 3.
- Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Fauzan, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Prodi Ppkn Fkip Unram. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (Jisip)*, 5(4), 2598–9944. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2559/http>
- Zubair, M., Umbu Resi Ndapamede, P., Nur Fadhila, R., Dia, M., Asfani, ul, Sintia Dewi, N., Yazid Zidane Akbar, M., Adrashaofy Flolya, A., Anggraini, N., & Faturahman, M., (2022). Meningkatkan Kesadaran Diri Masyarakat Desa Batuyang Tentang Pentingnya Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i3.2042>
- Julianti, R., & Nasirun, H. M. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 11–17.
- Mustari, M. (2013). Budaya Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama di Indonesia. *Jurnal*